

PENGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP BAHASA INDONESIA

Amelia Oktaviarta Simangunsong¹, Ottolinda Martha Tebay², Munaya Syakila³,
Harlen S.M Pasaribu⁴, Syafira⁵, Marsel Josua Pasaribu⁶, Ita Khairani⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Senirupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

⁷Dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan
ameliaokta541@gmail.com, tebayottolindamartha@gmail.com,
munayasyakila083@gmail.com, harlensanses@gmail.com,
Sya414307@gmail.com, marseljosua9@gmail.com
ltakhairani342@gmail.com

ABSTRACT

The rise of social media has made the use of slang among teenagers increasingly common in everyday life. Slang is typically used when communicating with peers because it is considered more casual and easier to understand. However, the overuse of slang is also beginning to affect the proper use of Indonesian, particularly in formal situations. This study aims to examine the use of slang among teenagers and its impact on the use of Indonesian. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection through a survey distributed via Google Forms to 37 respondents aged 15–23 years, supplemented by a literature review from various scientific journals. The results indicate that the majority of teenagers use slang in daily communication because it is perceived as more comfortable within social circles. In addition to having a positive impact in the form of more intimate and relaxed communication, the use of slang also causes some adolescents to become accustomed to using non-standard language in formal and academic settings. So, language use needs to be adapted to the situation and context so that the Indonesian language remains preserved as a national identity.

Keywords: *slang, adolescents, Indonesian language*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial membuat penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja semakin sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul biasanya digunakan saat berkomunikasi dengan teman sebaya karena dianggap lebih santai dan mudah dipahami. Namun, penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering juga mulai memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja serta dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket menggunakan *Google Form* kepada 37 responden berusia 15–23 tahun dan didukung oleh studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari karena dianggap lebih nyaman digunakan dalam lingkungan pertemanan. Selain memberikan dampak positif berupa komunikasi yang lebih

akrab dan santai, penggunaan bahasa gaul juga menyebabkan sebagian remaja terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dalam kegiatan formal maupun akademik. Maka, penggunaan bahasa perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar bahasa Indonesia tetap terjaga sebagai identitas nasional.

Kata Kunci : bahasa gaul, remaja, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan pendapat, ide, maupun perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga menjadi identitas bangsa. Di Indonesia, bahasa Indonesia sendiri digunakan sebagai bahasa persatuan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku dan bahasa daerah yang berbeda-beda (Devianty, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat, terutama media sosial yang banyak digunakan oleh remaja. Media sosial seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan X membuat berbagai istilah baru sangat mudah muncul dan digunakan. Dari situlah penggunaan bahasa gaul semakin banyak ditemukan dalam percakapan sehari-hari (Setyawan, 2021).

Bahasa gaul umumnya digunakan oleh remaja ketika berkomunikasi dengan sesama remaja. Tidak hanya

berupa kata-kata tertentu, tetapi juga berupa kata serapan, campuran bahasa, dan istilah yang sedang populer di media sosial. Sebagian remaja merasa penggunaan bahasa gaul lebih santai dibandingkan penggunaan bahasa formal (Azka & Karo-Karo, 2023).

Dalam penggunaan bahasa gaul saat ini sudah menjadi hal yang umum, terutama di media sosial. Beberapa remaja menggunakan gaya bahasa tertentu agar tidak terlihat ketinggalan zaman dan lebih mudah bergaul dengan lingkungannya. Zein & Wagianti (2021) memperlihatkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial masyarakat.

Bahasa gaul sebenarnya tidak selalu berdampak negatif. Dalam percakapan sehari-hari, penggunaan bahasa gaul membuat suasana komunikasi menjadi lebih santai. Sebagian remaja juga merasa lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa yang digunakan dalam

lingkungan pertemanannya (Telaumbanua et al., 2023).

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa remaja mulai terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dalam tugas sekolah ataupun komunikasi formal. Penggunaan singkatan dan campuran bahasa asing membuat penggunaan kosakata baku bahasa Indonesia menjadi semakin jarang digunakan (Rahmadhani & Syaputra, 2022).

Jika keadaan tersebut terus berlanjut, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi muda dikhawatirkan akan semakin berkurang. Maka, penggunaan bahasa perlu disesuaikan dengan situasi komunikasi. Bahasa gaul dapat digunakan dalam percakapan informal, sedangkan bahasa Indonesia baku tetap wajib digunakan dalam kegiatan formal dan akademik untuk menjaga bahasa Indonesia sebagai identitas nasional (Harahap & Harahap, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan

sehari-hari remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat melihat pengaruh media sosial terhadap kebiasaan berbahasa remaja saat ini.

B. Metode Penelitian

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui Google Form kepada 37 responden berusia 15–23 tahun. Responden terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul, alasan penggunaan bahasa gaul, dan pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Selain menggunakan angket, penelitian ini juga menggunakan beberapa jurnal dan artikel ilmiah sebagai bahan pendukung penelitian. Literatur tersebut digunakan untuk membantu memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil angket disajikan dalam bentuk persentase sederhana dan uraian untuk menjelaskan hasil angket agar lebih mudah dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan terhadap 37 responden, sebanyak 70.3% responden mengaku sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dapat dilihat pada gambar 1. Kemudian sebanyak 48.6% responden mengaku menggunakan bahasa gaul dalam semua situasi seperti media sosial, percakapan dengan teman, chat pribadi, lingkungan kampus/sekolah, dan situasi lainnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Responden penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Responden situasi dalam penggunaan Bahasa gaul.

Bahasa gaul digunakan karena dianggap lebih santai dan lebih mudah dipahami dalam komunikasi antarteman atau kelompok. Penggunaan bahasa gaul juga dipengaruhi oleh media sosial yang menjadi sarana komunikasi utama remaja saat ini. Istilah-istilah seperti “anjay”, “mager”, “gas”, “gess”, “kelazz”, “gaje”, “YTТА”, “otw”, “pansos”, dan “btw” menjadi contoh bahasa gaul yang sering digunakan responden dalam komunikasi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan media sosial. Remaja cenderung mengikuti tren bahasa yang berkembang di internet agar dianggap lebih modern dan mudah diterima dalam lingkungan pergaulan (Yuliana & Sari, 2023).

Dampak Positif Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul memberikan beberapa dampak positif dalam kehidupan sosial remaja. Berdasarkan hasil angket yang dapat dilihat pada gambar 3, sebanyak 91.9% responden menyatakan bahwa

bahasa gaul membuat komunikasi menjadi lebih santai dan akrab. Penggunaan bahasa gaul juga dianggap mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih nyaman dalam lingkungan pertemanan.



Gambar 3. Responden yang mengatakan penggunaan bahasa gaul membuat lebih akrab.

Bahasa gaul juga menunjukkan adanya kreativitas remaja dalam menciptakan istilah-istilah baru yang mudah dipahami oleh kelompok mereka. Penggunaan bahasa gaul dalam situasi nonformal dapat membantu remaja berinteraksi dengan lebih bebas tanpa mengurangi makna komunikasi yang disampaikan (Karlya, 2022).

Dampak Negatif Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Di sisi lain, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan juga memberikan dampak negatif terhadap

penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 48.6% responden mengaku pernah menggunakan bahasa tidak baku dalam tugas sekolah atau komunikasi formal.



Gambar 4. Responden penggunaan Bahasa gaul dalam kegiatan formal.

Kemudian hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada gambar 5 terlihat sebanyak 59,5% responden menyatakan sangat setuju terkait hal itu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja menyadari adanya pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Responden pengaruh penggunaan Bahasa gaul dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

Penggunaan singkatan dan campuran bahasa asing menyebabkan sebagian remaja mulai terbiasa menggunakan bahasa tidak formal dalam situasi resmi. Hal tersebut menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah menjadi semakin berkurang (Rahmadhani & Syaputra, 2022).

Penggunaan bahasa gaul yang terus-menerus dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan kosakata baku bahasa Indonesia. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mengalami penurunan (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi komunikasi. Bahasa gaul dapat digunakan dalam komunikasi

nonformal, sedangkan bahasa Indonesia baku tetap perlu digunakan dalam situasi formal dan akademik agar keberadaannya sebagai identitas nasional tetap terjaga.

D. Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja menjadi salah satu fenomena yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial. Sebagian besar remaja menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari karena dianggap lebih santai, lebih mudah dipahami, dan sesuai dengan lingkungan pertemanan mereka.

Penggunaan bahasa gaul memberikan dampak positif berupa terciptanya komunikasi yang lebih akrab dan nyaman antarremaja. Akan tetapi, penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering juga dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam situasi formal dan kegiatan akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, remaja diharapkan dapat menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi. Bahasa gaul dapat digunakan dalam komunikasi nonformal, sedangkan

bahasa Indonesia baku tetap perlu digunakan dalam kegiatan formal dan akademik. Dari pihak sekolah dan keluarga juga perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023). Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dalam menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(1), 114–122.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121–132.
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Salsafira, S., Ain, N., Rifki, A., & Uswatun, U. (2023). Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032–1043.
- Dewi, N., Prasetya, A., & Sitanggang, A. R. U. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi remaja Indonesia memakai bahasa gaul. *Indonesian Journal of Language, Literature, and Education*, 1(1), 1–10.
- Harahap, S. S. A., & Harahap, N. (2022). Penggunaan komunikasi bahasa gaul dikalangan siswa terhadap bahasa Indonesia di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13563–13572.
- Karlya, A. (2022). Penggunaan bahasa gaul anak remaja Jakarta Selatan: Suatu kajian semantik. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 1–9.
- Rahmadhani, P., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89–92. doi:10.37676/mude.v1i3.2339
- Setyawan, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa gaul remaja. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 7(1), 15–22.
- Sulastri, R. (2021). Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial Facebook di kalangan remaja. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–37.
- Telaumbanua, A., Susiana, D. W., & Anggereany, J. (2023). Fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 48–53.
- Wahyuni, S., & Fitriani, D. (2022). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 55–63.
- Wulandari, N., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh perkembangan media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 9(1), 22–30.
- Yuliana, R., & Sari, P. (2023). Analisis penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi remaja di media sosial TikTok. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 40–49.
- Zahra, N., & Hidayat, M. (2024). Eksistensi bahasa gaul di era digital terhadap penggunaan bahasa Indonesia remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 8(1), 77–86.
- Zein, D., & Wagianti, W. (2021). Bahasa gaul kaum muda sebagai kreativitas linguistik penuturnya pada media sosial di era teknologi komunikasi dan informasi. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(2), 236–245.